

## **PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMAN 1 CIBAL**

**Margareta Melisa Jemalin, Fransiskus Sales Lega**

UNIKA Santu Paulus Ruteng  
melisajemalin@.ac.id  
franslega78@gmail.com

### ***Abstract***

*This study aims to analyze the effect of teacher teaching style on students' learning motivation. The method used in this study is quantitative descriptive. The research sample was taken as much as 77% of the total number of students at SMAN 1 Cibal in the 2022/2023 academic year, resulting in a total of 31 students as respondents. The results of the data analysis show that there is a significant influence between teacher teaching style and student learning motivation. For example, when the teacher is giving lessons, some students lose concentration to listen to the material and show disinterest in learning. This study is expected to provide an understanding to teachers so that they can develop a teaching style that can motivate students positively, so that students are more enthusiastic and actively participate in learning activities.*

**Keywords:** *the influence of teaching style; teacher teaching style; student learning motivation*

### **I. PENDAHULUAN**

Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Permendiknas Nomor 74 Tahun 2008). Selain tugas formal tersebut, guru juga memiliki tanggung jawab yang bersifat pengabdian, baik yang berkaitan langsung dengan tugas dinas maupun di luar tugas dinas. Sebagai seorang profesional, tugas guru mencakup tiga aspek utama, yakni mendidik dengan melibatkan upaya meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik; mengajar, yang artinya menyampaikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi; dan melatih, dengan tujuan mengembangkan keterampilan peserta didik agar mereka mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Motivasi adalah salah satu faktor kunci yang diperlukan dalam dunia pendidikan. Motivasi berperan dalam mendorong, menggerakkan, dan

mengarahkan kegiatan belajar peserta didik. Guru memegang peranan penting sebagai motivator yang menanamkan konsep diri positif kepada siswa. Dengan memberikan dorongan yang membangun, seorang guru dapat mencari dan mengidentifikasi nilai-nilai positif pada siswa. Semakin banyak nilai positif yang ditemukan dan ditekankan, semakin kuat keinginan siswa untuk mencapai prestasi. Motivasi yang diberikan oleh guru dapat menjadi penerang dalam kehidupan seorang siswa. Setiap individu pada dasarnya menyukai apresiasi dan motivasi positif. Dengan adanya motivasi, siswa akan lebih bersemangat untuk berkreativitas dan menunjukkan potensi mereka. Salah satu bentuk motivasi yang efektif adalah penghargaan (*reward*). Penghargaan tidak harus berupa benda, pujian verbal atau nonverbal juga mampu meningkatkan semangat belajar siswa secara signifikan.

Namun, dalam praktiknya, guru sering menghadapi berbagai tantangan selama proses pembelajaran. Beberapa permasalahan umum yang sering muncul adalah siswa sering tidak fokus, ramai, mengantuk, atau kurang memperhatikan pelajaran; gaya mengajar guru yang monoton, dominan menggunakan metode ceramah, sehingga membuat siswa cepat bosan; rendahnya kualitas pengajaran yang diberikan oleh sebagian guru. Hal ini berdampak pada kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Guru perlu memiliki kepekaan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sayangnya, dalam beberapa kasus, guru justru cenderung menyalahkan siswa ketika nilai mereka rendah. Banyak guru hanya fokus pada aspek pedagogis tanpa memperhatikan faktor emosional, sosial, dan psikologis siswa, yang sebenarnya juga penting untuk keberhasilan belajar.

Mengingat pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran, siswa seharusnya memiliki motivasi belajar yang tinggi. Namun, berdasarkan hasil studi, terdapat beberapa gejala yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa, seperti kurangnya perhatian siswa saat guru menyampaikan materi; dan rendahnya partisipasi dan antusiasme siswa selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji “Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Cikal”. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pendapat siswa mengenai gaya mengajar guru; mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hubungan antara gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa; dan menganalisis hubungan antara variasi gaya mengajar guru dengan respon motivasi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya terkait dengan gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa; menambah wawasan bagi guru tentang gaya mengajar yang paling efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa; dan membantu merumuskan pendekatan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

## **II. PEMBAHASAN**

### **2.1. Kajian Teori**

#### **2.1.1. Gaya Mengajar Guru**

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia mengembangkan potensi dirinya, sehingga mampu menghadapi berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Menurut Dimyati dkk. (2013:7), pendidikan adalah suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya proses belajar dan perkembangan. Pendidikan merupakan sebuah interaksi yang bertujuan untuk mendorong pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam keberlangsungan hidup manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat berubah dari keadaan tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari tidak terampil menjadi cerdas, kreatif, bertanggung jawab, dan produktif.

Gaya mengajar seorang guru mencerminkan karakteristik dan pembawaan pribadi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan alami dan sosial. Gaya ini menjadi ciri khas seseorang dalam melaksanakan aktivitas, khususnya saat mengajar. Pada hakikatnya, mengajar bertujuan untuk membantu murid mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Suparman (2010:63) menyatakan bahwa gaya mengajar adalah cara atau metode yang digunakan oleh guru selama proses pengajaran berlangsung. Sementara itu, menurut Thoifori (2013:81), gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat mengajar, yang mencakup aspek psikologis seperti motivasi murid, pengelolaan kelas, dan pencapaian hasil belajar. Dengan kata lain, gaya mengajar harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Gaya mengajar guru berkaitan erat dengan cara penyampaian materi, pola interaksi, dan karakteristik kepribadian guru saat mengajar. Menurut Ernata (2017:782), guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh peran guru sebagai teladan dan mediator dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, guru perlu menunjukkan berbagai peran yang mencerminkan pola perilaku yang positif. Pola perilaku tersebut diharapkan dapat memotivasi siswa untuk terus belajar dan mengembangkan potensinya.

Menurut Ali, Muhammad (2004:59), gaya mengajar guru secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu:

##### **1. Gaya Mengajar Klasikal**

Gaya ini berfokus pada pemeliharaan dan penyampaian nilai-nilai lama dari generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya. Proses penyampaian materi pelajaran tidak didasarkan pada minat siswa, melainkan mengikuti urutan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam gaya ini, guru cenderung mendominasi kegiatan di kelas tanpa memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk

berpartisipasi aktif. Oleh karena itu, guru yang menggunakan gaya mengajar ini harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi yang diajarkan.

## 2. Gaya Mengajar Teknologis

Gaya ini memanfaatkan media atau alat bantu pembelajaran sebagai komponen utama dalam proses belajar mengajar. Sumiati dan Asra (2008:76) menjelaskan bahwa dalam gaya ini, isi atau bahan pelajaran yang telah diprogram dengan baik memainkan peran penting. Media yang digunakan bisa berupa perangkat lunak (*software*) seperti aplikasi pembelajaran atau perangkat keras (*hardware*) seperti radio dan televisi.

## 3. Gaya Mengajar Personalisasi

Gaya ini berpusat pada siswa dan didasarkan pada teori pendidikan yang menekankan bahwa proses belajar mengajar harus berorientasi pada kebutuhan, minat, dan perkembangan mental siswa. Dalam gaya ini, pengajaran dilakukan dengan mempertimbangkan pengalaman serta pola perkembangan mental siswa, sehingga lebih relevan bagi individu.

Setiap guru memiliki gaya mengajar yang berbeda, meskipun tujuan utama dari proses belajar mengajar tetap sama, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan mengembangkan keterampilan mereka. Penampilan guru saat mengajar juga memegang peranan penting. Guru ibarat seorang model atau artis yang menjadi pusat perhatian di depan kelas. Penampilan, tingkah laku, cara berbicara, hingga gaya berjalan guru menjadi perhatian siswa. Oleh karena itu, guru perlu menjaga penampilannya agar siswa merasa nyaman dan tidak bosan selama pembelajaran. Sebagai pemimpin dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki tanggung jawab untuk melakukan supervisi atas kegiatan belajar siswa; membuat rencana pembelajaran; mengelola kelas dengan baik; menggunakan gaya mengajar yang menarik agar siswa tetap antusias dalam mengikuti pelajaran. Setiap guru memiliki gaya mengajar yang khas, yang menjadi ciri unik dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

### 2.1.2. Karakteristik Gaya Mengajar

Menurut Asmani (2009:137), dalam mengajar, setiap guru memiliki penampilan dan gaya yang berbeda-beda. Berikut ini adalah beberapa karakteristik gaya mengajar guru yang positif dan negatif:

#### a) Karakteristik gaya mengajar guru yang positif

##### 1. Menguasai materi pelajaran secara mendalam

Seorang guru yang menguasai materi pelajaran secara mendalam tidak akan ragu dalam menjawab pertanyaan dari siswa. Hal ini akan membangun rasa percaya diri siswa terhadap guru tersebut.

2. Memiliki wawasan yang luas  
Siswa akan merasa senang dan bangga jika memiliki guru dengan pengetahuan yang luas, karena hal ini dapat memperkaya proses pembelajaran.
  3. Kreatif dan inovatif  
Guru yang kreatif menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Dengan cara ini, siswa akan lebih antusias dan senang dalam mengikuti pelajaran.
  4. Mendorong partisipasi aktif siswa  
Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi, pertanyaan, maupun kegiatan lainnya.
- b) Karakteristik gaya mengajar guru yang negatif
1. Otoriter  
Guru bersikap otoriter dengan menggunakan kekuasaan secara absolut tanpa mempertimbangkan pendapat siswa, sehingga suasana kelas menjadi kaku.
  2. Menggunakan metode pembelajaran tunggal  
Guru hanya menggunakan satu metode pembelajaran, yang dapat membuat siswa merasa bosan dan sulit berkonsentrasi.
  3. Tidak komunikatif  
Guru kurang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan tidak memberikan contoh nyata untuk memperjelas materi.
  4. Kurang profesional  
Guru tidak mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta hanya berfokus pada nilai akhir siswa tanpa memperhatikan proses pembelajaran secara keseluruhan.

### 2.1.3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi memengaruhi berbagai aspek dalam kegiatan belajar, seperti apa yang dipelajari, kapan waktu belajar, bagaimana cara belajar, dan tujuan dari belajar itu sendiri. Ketika peserta didik menghadapi masalah, mereka akan berusaha memecahkannya, bahkan jika itu berarti meminta bantuan orang lain atau terlibat dalam aktivitas yang dapat memberikan solusi. Kata "motivasi" berasal dari bahasa Latin *movere*, yang berarti "gerak" atau "dorongan untuk bergerak". Artinya, memberikan motivasi berarti memberi daya dorong agar sesuatu yang dimotivasi bisa bergerak dan berkembang.

Dalam konteks kegiatan belajar, motivasi dapat dipahami sebagai keseluruhan dorongan yang berasal dari dalam diri murid untuk melakukan aktivitas belajar, yang menjaga kelangsungan kegiatan belajar tersebut dan memberi arah agar tujuan yang diinginkan oleh siswa dapat tercapai. Penting bagi peserta didik untuk memiliki motivasi belajar, terutama dalam proses pembelajaran pendidikan agama. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih mampu belajar dengan atau tanpa bantuan guru, belajar kapan saja dan di mana saja, serta menunjukkan perilaku yang tekun dan bekerja keras untuk mencapai harapan mereka. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang dimiliki siswa untuk mengubah tingkah laku mereka, dengan didukung oleh beberapa indikator. Beberapa indikator motivasi belajar antara lain: adanya keinginan dan hasrat untuk berhasil, dorongan dari kebutuhan untuk belajar, harapan dan cita-cita di masa depan, serta lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan siswa belajar dengan baik (Uno, 2014: 23).

#### **2.1.4. Kaitan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Gaya mengajar yang efektif dapat meningkatkan semangat belajar dan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan strategi pengajaran yang beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa agar semangat belajarnya dapat ditingkatkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *ice breaking* memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap pengembangan kepribadian dan keterampilan siswa, sedangkan nasihat dan motivasi awal memiliki dampak yang paling kecil dalam hal ini. Sebaliknya, gaya mengajar guru yang efektif dapat berperan besar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Guru perlu menerapkan variasi strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan profil siswa secara individu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa gaya mengajar guru yang berhasil dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Pendekatan pembelajaran yang dipilih oleh guru sangat berpengaruh dalam memperkuat semangat belajar siswa. Guru berperan sebagai figur atau model yang memberikan inspirasi di dalam kelas, sehingga penting bagi guru untuk mengadopsi gaya pembelajaran yang menyenangkan guna menjaga ketertarikan siswa dan mencegah kebosanan.

Setiap siswa belajar dengan cara yang berbeda, apakah secara visual, auditori, atau kinestetik. Dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran, guru dapat menjangkau beragam jenis siswa, meningkatkan keterlibatan mereka, dan mendorong mereka untuk terus belajar. Pemanfaatan teknologi dan sumber daya modern dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Penggunaan perangkat dan alat yang menarik serta interaktif dapat meningkatkan daya tarik proses pembelajaran.

Selain itu, cara guru memberikan penghargaan dan tanggapan yang membangun juga berperan penting. Penghargaan yang sesuai dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kinerja mereka. Peranan gaya mengajar guru sangat krusial dalam memperkuat semangat belajar siswa. Berbagai metode, pendekatan, dan teknik yang diterapkan guru dalam mengajar mencakup konsep gaya mengajar yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya dapat menjamin kelangsungan hidup suatu negara. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, peningkatan sumber daya manusia adalah salah satu tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pendidikan harus selalu menjadi prioritas dalam pengembangan negara.

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar siswa di sekolah, yang diukur dengan nilai. Siswa yang berprestasi baik dianggap berhasil dalam belajar. Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik yang tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tetapi juga memberikan bimbingan dan pelatihan untuk membantu siswa memahami materi serta menjadi teladan dalam kehidupan. Guru berfungsi sebagai tenaga pendorong yang dapat menggerakkan siswa untuk belajar. Menurut Hamalik (2013:126), motivasi belajar adalah faktor yang dapat menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi yang tinggi sangat penting untuk mendorong siswa agar lebih tertarik pada pelajaran, karena motivasi adalah komponen utama dalam setiap kegiatan belajar.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki motivasi yang cukup, sulit bagi mereka untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar. Oleh karena itu, gaya mengajar guru sangat memengaruhi keinginan siswa untuk belajar. Semakin baik cara guru mengajar, semakin senang siswa belajar karena suasana kelas menjadi lebih hidup. Untuk mengatasi rasa jenuh dan bosan, guru harus mencoba berbagai metode pengajaran yang dapat mempertahankan minat siswa. Keberhasilan guru dalam mengajar sangat bergantung pada kemampuan guru untuk menarik dan mempertahankan minat siswa dalam kegiatan di kelas.

## **2.2. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang terjadi secara sistematis dengan menggunakan data berbasis angka atau statistik. Menurut Sugiyono (2017), metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan karakteristik suatu populasi atau fenomena tertentu tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi variabel. Dalam konteks penelitian ini, metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan data yang diperoleh dari hasil

pengisian angket atau kuesioner. Proses pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan proporsi tertentu dari populasi siswa di SMAN 1 Cibai tahun ajaran 2022/2023. Dari total populasi siswa yang ada, sampel dipilih sebesar 77% untuk memastikan bahwa sampel tersebut cukup mewakili populasi secara keseluruhan. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah responden sebanyak 31 siswa.

Metode pengambilan sampel yang digunakan mengikuti prinsip *proportional sampling*, di mana proporsi sampel disesuaikan dengan jumlah total populasi sehingga hasil penelitian dapat lebih representatif. Prosedur ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arikunto (2010), yang menyatakan bahwa jika populasi penelitian kurang dari 100, maka lebih baik menggunakan seluruh populasi sebagai sampel (total sampling). Namun, jika populasi lebih dari 100, pengambilan sampel dapat dilakukan dengan menggunakan proporsi tertentu, seperti 25%, 50%, atau 75%, tergantung kebutuhan dan tujuan penelitian. Dengan pendekatan ini, data yang diperoleh dari responden dianggap mencerminkan populasi secara umum, sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan dan digunakan untuk memberikan rekomendasi yang relevan bagi guru di SMAN 1 Cibai.

### **2.3. Hasil Penelitian**

#### **2.3.1. Tingkat Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa gaya mengajar guru memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Gaya mengajar yang tepat dapat meningkatkan semangat belajar siswa, yang terbukti dalam penelitian Sucia (2016), yang menyatakan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap motivasi belajar siswa. Variasi dalam metode pengajaran sangat penting untuk mencegah kebosanan siswa dalam mengikuti pelajaran, karena guru dapat menggunakan pendekatan yang menarik untuk mempertahankan semangat belajar mereka.

Gaya mengajar yang diterapkan oleh guru akan menjadi pusat perhatian siswa, yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Siswa akan mengamati dan memperhatikan setiap tindakan guru, seperti cara berbicara, kontak pandang, serta pergerakan posisi. Jika gaya mengajar guru menarik, siswa akan lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, jika gaya mengajar dianggap kurang menarik, hal tersebut dapat memengaruhi motivasi siswa untuk belajar.



### **2.3.2. Peningkatan Motivasi Belajar siswa**

Berdasarkan data yang diperoleh dari pembelajaran pada siklus I dan siklus II, terlihat bahwa penerapan *reward* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam materi baris dan deret. Hasil pengamatan penelitian menunjukkan bahwa pemberian *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang tercermin dari meningkatnya semangat siswa selama proses pembelajaran. Ketekunan siswa juga meningkat, mendorong mereka untuk lebih berhasrat dalam belajar dan memiliki keinginan yang lebih besar untuk berhasil. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukasteri dkk. (2019), yang menunjukkan bahwa pemberian *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain itu, peningkatan hasil pembelajaran juga terlihat dari perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini tercermin dari meningkatnya antusiasme siswa dan lebih aktifnya siswa dalam bertanya, yang menunjukkan peningkatan pengetahuan. Aktivitas ini memberi siswa pengalaman belajar yang lebih mendalam, sehingga hasil belajar mereka meningkat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Surbakti (2019), yang juga menemukan bahwa perubahan perilaku siswa berhubungan langsung dengan peningkatan hasil belajar.

### **2.3.3. Persepsi Siswa tentang Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar**

Menurut Slameto (2013:102), persepsi adalah proses yang melibatkan masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus-menerus berhubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan melalui indera-indera yang dimiliki, seperti indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan pencium. Proses persepsi dimulai ketika ada stimulus yang diterima oleh panca indera, yang kemudian memengaruhi cara individu menginterpretasikan informasi tersebut. Interpretasi ini bisa berbeda-beda pada setiap individu karena dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, prasangka, keinginan, tujuan, dan perasaan yang ada pada saat itu.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah kesan yang diperoleh individu melalui alat indera terhadap suatu objek atau informasi yang diterima, kemudian dianalisis untuk mendapatkan makna. Persepsi ini adalah suatu proses penerimaan, penafsiran, dan pemberian arti terhadap objek atau informasi yang diterima melalui indera. Penggunaan media pembelajaran merupakan cara yang dilakukan guru dengan menggunakan alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga memudahkan tercapainya tujuan pengajaran. Dengan demikian, persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran adalah cara siswa menafsirkan makna

tentang bagaimana guru menggunakan alat bantu pengajaran yang bervariasi dalam penyampaian materi di kelas.

### **III. PENUTUP**

#### **3.1. Kesimpulan**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa gaya mengajar guru memiliki peran yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam meningkatkan semangat belajar. Berdasarkan hasil analisis data, terlihat bahwa gaya mengajar guru yang baik dan bervariasi mampu meningkatkan semangat belajar siswa serta membantu mereka belajar secara lebih terarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sangat membutuhkan variasi dalam gaya mengajar guru untuk menghindari kebosanan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan gaya mengajar yang bervariasi, siswa dapat lebih terlibat secara aktif dan merasa termotivasi untuk belajar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang kuat antara gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa. Gaya mengajar yang efektif meliputi komunikasi yang baik, interaksi yang positif, serta kesabaran dan adaptabilitas guru dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan berdampak positif secara signifikan terhadap motivasi belajar mereka.

#### **3.2. Usul-Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan agar guru memahami sikap dan perilaku siswa dengan baik. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan metode pembelajaran sehingga siswa merasa senang dan lebih mampu meningkatkan konsentrasi selama proses belajar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmani, J. M. (2009). *Karakteristik gaya mengajar guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiono. (2016). *Motivasi belajar*. Jakarta: Yudhistira.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Pendidikan: Suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ernata. (2017). *Guru sebagai kunci keberhasilan proses belajar siswa*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Hamlahik. (2013). *Membentuk motivasi belajar siswa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 74 Tahun 2008*. Jakarta: Kemendiknas.
- Muhammad. (2004). *Gaya mengajar: Teori dan aplikasinya*. Bandung: Pustaka Setia.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman. (2010). *Gaya mengajar*. Jakarta: Pusat Antar Universitas Pendidikan.
- Thoifori. (2013). *Gaya mengajar: Pendekatan praktis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Uno, H. B. (2014). *Hakikat motivasi belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.